

#1

Februari 2019

BULETIN KDKKB

*Cinta dan
Kesetiaan*

**Komunitas Dokter
Katolik Keuskupan
Bandung (KDKKB)**

buletinkdkkb@yahoo.com

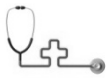
Februari 2019

Daftar Isi

1. Salam Redaksi
2. Atrium
3. Pojok KDKKB
4. Verba Pastoris
5. Bincang-bincang
6. Ruang Iman Katolik
7. Lembar Kita
8. Millenials Do
9. Kiprah
10. Selingan



Misa KDKKB 27 Januari 2019



Salam Redaksi



Sejawat yang terkasih dalam Kristus,
Selamat berjumpa kembali di tahun 2019. Buletin yang sedang anda baca ini merupakan Edisi Perdana Buletin Komunitas Dokter Katolik Keuskupan Bandung (KDKKB). Ya, setelah kita begitu akrab dengan sebutan KDKJB (Komunitas Dokter Katolik Jawa Barat), kini kita mesti membiasakan diri dengan nama baru kita: KDKKB. Sebutan baru ini sah menjadi nama kita sejak bulan November 2018. Dengan demikian buletin kita dinamai Buletin KDKKB.

Bagaimana proses perubahan nama tersebut? Sejawat dapat membacanyanya di rubrik “Pojok KDKKB”. “Atrium” kali ini akan menyajikan liputan singkat Misa Pelantikan Pengurus KDKKB periode 2018-2022. Sedangkan nama para pengurus yang akan melayani komunitas kita dapat anda baca di “Pojok KDKKB” juga. Pesan Romo Moderator dapat disimak pada “Verba Pastoris”. “Bincang-bincang” kali ini menampilkan pesan ketua KDKKB bagi kita semua.

Bacaan ringan sumbangan anggota KDKKB seperti biasanya dapat dibaca dalam rubrik “Lembar Kita” dan “Selingan”. Sedangkan rubrik baru “Ruang Iman Katolik” akan membahas topik serius yang berkaitan dengan Iman Katolik atau ajaran Gereja. Kiprah kali ini menampilkan buku karya salah satu anggota KDKKB, sedangkan kiprah para mahasiswa dapat dibaca pada “Millenials Do”.

Untuk Edisi berikutnya, rencananya Buletin kita akan tampil lebih kekinian. Kita akan mengikuti kemajuan teknologi dan tayang secara daring (*online*). Bilamana telah siap, *link* atau situsnya kelak akan diumumkan melalui grup *whatsapp* Dokter KDKKB. Mohon doa semoga rencana ini dapat terwujud dalam waktu dekat, sehingga memperpendek waktu yang diperlukan untuk pendistribusian, dan anda semua dapat membacanya segera setelah terbit. Dengan terbit secara digital, kita pun telah mendukung budaya *paperless* sehingga mengurangi sampah kertas dan ikut dalam program Gereja *go green*.

Selamat membaca, semoga Allah selalu mendampingi kita dalam seluruh pekerjaan dan karya kita.

(Redaksi)

Pelantikan Pengurus Komunitas Dokter Keuskupan Bandung Periode 2018-2022

Pada tanggal 27 Januari 2019, diadakan misa pelantikan pengurus Komunitas Dokter Keuskupan Bandung (KDKKB) periode 2018-2022. Misa yang dipimpin oleh Uskup Bandung Mgr. Antonius Subianto, OSC ini diadakan di Aula RS Santo Borromeus dan dihadiri banyak tokoh maupun anggota KDKKB yang dulu bernama KDKJB (Komunitas Dokter Katolik Jawa Barat). Dalam homilinya, Mgr. Antonius menyampaikan pesan agar para dokter dan dokter gigi menjadi kepanjangan tangan Tuhan dalam berbelas kasih. Menurut Mgr. Antonius, belas kasih atau *compassion* berawal dari mata turun ke kaki: bermula dari melihat dan mengetahui dilanjutkan dengan tindakan nyata. Para anggota komunitas hendaknya menjadi *spiritual reminder* satu sama lain, untuk saling mengingatkan tugas panggilan mulia ini. Jika diri kita mulai melaksanakan tugas secara otomatis hanya sebagai kewajiban, sudah saatnya untuk mendapat *spiritual recharge*. Semoga KDKKB menjadi wadah yang dapat menjadi *spiritual recharger* dan *spiritual reminder* bagi para anggotanya.

Dalam misa ini, bapak Uskup melantik ketua KDKKB Drg. Herman Hambali, SpBM beserta seluruh pengurus periode 2018-2022. Pengurus KDKJB periode sebelumnya dengan ketuanya dr. M.I. Ariantana, SpA menyampaikan laporan pertanggungjawaban, dilanjutkan serah terima jabatan kepada pengurus baru KDKKB.

Terimakasih kepada pengurus KDKJB periode terakhir, selamat bekerja pengurus KDKKB dengan semangat baru.

Salam dan doa

Sejarah Singkat Komunitas Dokter Katolik di Jawa Barat

- Muda Isa Ariantana-

Saudara-saudara yang terkasih jika kita menengok sejarah berdirinya kelompok dokter Katolik di Jawa Barat, digagas pertama kali oleh Dr. Albert Hendrata, dkk (saat itu Dr. Albert menjabat sebagai direktur RS St. Borromeus) sepulang mengikuti kongres dokter Katolik di Malaysia pertengahan tahun 2000, lalu resmi didirikan 20 Oktober 2000 dan diberi nama oleh alm. Mgr. Alexander Djajaswaja, Pr sebagai **Komunitas Dokter Katolik Jawa Barat** atau dikenal dengan KDKJB atau ada orang yang menyebut sebagai **Kodok Jabar**.

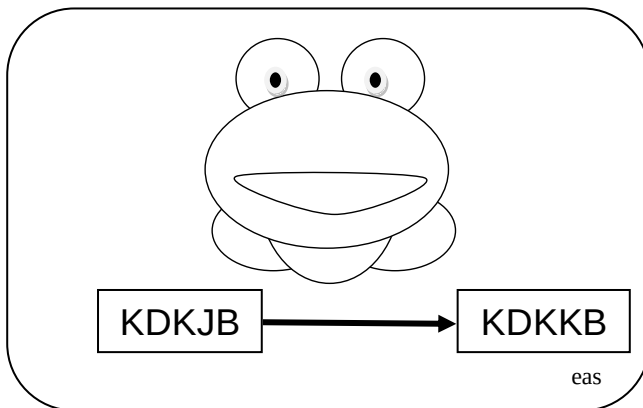
Pertemuan tersebut dilaksanakan di area belakang RS St. Borromeus tepatnya di Jl. Suryakencana, belakang kantor JPKM sekarang. Komunitas Dokter Katolik Jawa Barat sendiri lahir mendahului induknya yaitu Komunitas Medik Katolik Indonesia (KMKI) atau *Indonesian Catholic Medical Community* yang lahir pada 11 Februari tahun 2001 yang saat ini diketuai oleh dr. Lukas Yusuf karena ketua KMKI sebelumnya yaitu dr. Ignatius Haryadi Widjaja diangkat menjadi ketua AFCMA pada kongres di Bali atau *Asian Federation of Catholic Medical Associations*. Sedangkan induk dari AFCMA adalah FIAMC atau *World Federation of Catholic Medical Association* yang berpusat di Vatikan.

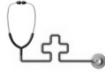
Dalam perjalanan sejarah KDKJB, setelah dr. Albert lengser, digantikan oleh dr. Adjitio Amidjojo Sp.B, lalu kami sendiri selama 2 periode terakhir. Dan dalam pemilihan ketua KDKJB yang diselenggarakan pada tanggal 30 September 2018, telah terpilih secara aklamasi drg. Herman Hambali SpBM untuk memimpin organisasi ini sampai thn 2022, melalui pemilihan yang kami anggap

cukup demokratis karena melibatkan dokter dari wilayah Keuskupan Bandung, sebanyak 263 pemilih. Adapun Romo moderator yang pernah mendampingi yaitu Romo Sumardiyo Adipranoto, Pr, lalu Romo Ignatius Eddy Putranto dan periode ini kami didampingi oleh Romo Nikasius Jatmiko.

Seiring dengan perkembangan jaman dan melihat kondisi bahwa di wilayah Keuskupan Bogor juga telah resmi berdiri komunitas dokter katolik, maka dalam audiensi pengurus baru dengan Mgr. Antonius Subiyanto, OSC selaku Uskup Bandung pada bulan November 2018, kata 'Jawa Barat' yang melekat pada KDKJB menjadi kurang relevan lagi sehingga saat ini kelompok dokter ini disepakati berganti nama menjadi "Komunitas Dokter Katolik Keuskupan Bandung" (KDKKB)

+++





Pada Misa Pelantikan Pengurus KDKKB periode 2018-2022, dibacakan juga nama-nama pengurus yang dilantik dan diambil janjinya. Bersama ini kami sampaikan susunan Pengurus KDKKB yang akan melayani Komunitas.

SUSUNAN PENGURUS KDKKB PERIODE 2018-2022

Romo Moderator	RD Nikasius Jatmiko
Penasehat	dr. Adjitio Amidjojo, SpB dr. Albert I. Hendarta, MPH dr. Muda Isa Ariantana, SpA dr. Widyo Budiman, SpPK dr. Chandra Mulyono, SpS drg. Herman Hambali, SpBM
Ketua	dr. Ancilla Lina, MM, M.Kes, MH.Kes
Ketua I	dr. Justin Ginting, SpRad
Ketua II	drg. Waty S. Halim, SpKGA
Sekretaris I	dr. Lanny
Sekretaris II	dr. Miriam Maengkom, M.Kes
Bendahara I	dr. Tririanti
Bendahara II	Ketua: dr. Christina, SpPD
Seksi Ilmiah	Anggota: dr. Lani Hamijoyo, SpPD dr. Retno Dewi, SpPK dr. Johanis, SpPK dr. Charissa Lazarus
Seksi Rohani	Ketua: dr. Miriam Maengkom, M.Kes Anggota: dr. Melissa Chandra dr. Penny S., SpPK dr. Billy Ng, SpKFR dr. Adhi Kristianto Sugianli SpPK(K), M.Kes dr. Sylvia T., SpS
Seksi Bulletin	Ketua: dr. Dedeh Supantini SpS, M.Pd.Ked Anggota: dr. Sylvia T., SpS dr. Ernomo Agus Sudradjat, MM drg. Ariesmunandar, SpBM

Seksi Sosial &
Pengembangan Profesi

Ketua: dr. Lisawaty Widhonyudana, MH.Kes

Anggota: dr. dr Meilinah Hidayat, M.Kes
dr. Widjajanti Sonowidjojo, MM
dr. Reasa Tjandisaka
dr. Irene Gunawan SpPD,
drg. Monica Irewati SpOrth
drg. Imelda

Seksi Usaha

Ketua: drg. Rukita Surjaudaja, SpOrth

Anggota: dr. Irene Gunawan, SpPD

Penghubung Unit/ Regional

RS St Borromeus

dr. Retno Dewi, SpPK

RS St Yusup

dr. Veronica Dian, SpPD

RSCK

drg. Arnoldus F. John

RS Imanuel

dr. Justin Ginting, SpRad

RSHS

Dr. Agnes R. Indrati, SpPK

Melinda Hospital

drg. Imelda

RS UKM

dr. Koko Sudjadi RM, SH, MHKes

Dinkes

dr. Anneke Rosma, MKM, MBSc, SpDLP

RS Sekar Kamulyan

drg. Retno

Cirebon & sekitarnya

dr. Nanik Rahayu, SpA

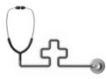
KMK FK UNPAD

dr. Adhi Kristianto Sugianli SpPK(K), M.Kes

KSKa FK UKM

dr. Mariska Elisabeth, M.Kes

+++



Verba Pastoris

Cintailah Musuhmu

-R.D. Nikasius Jatmiko-

Kata cinta akrab kita dengar dari segala usia. Cinta harus menjadi sebuah gerak hidup yang bernuansa indah. Kata cinta itu tidak pernah lekang oleh waktu, karena cinta itu adalah anugerah yang terbesar dari Allah sendiri kepada manusia. Paulus menjelaskan: *1 Kor 13:13 Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang*

paling besar di antaranya ialah kasih. Cinta/ kasih menjadi yang utama dalam segala kehidupan itu. Cinta ibarat Roh Allah yang menggerakkan segala aspek kehidupan manusia.

Hiruk pikuknya kata cinta dalam kehidupan itu sering kali menjadikan makna cinta kurang bermakna. Hancurnya sebuah persahabatan, persaudaraan, ataupun relasi kehidupan dapat disebabkan hancurnya cinta. Yaitu ketika cinta yang merupakan anugerah Allah telah terabaikan. Manusia mengaburkan makna cinta itu sehingga merusak pula relasi yang penuh keharmonisan itu.

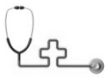
Hilangnya makna cinta itu membuat dunia tidak lagi damai, kacau, dan tidak harmonis. Oleh karenanya, kita kembali mengupas makna cinta terdalam menurut Yesus. Matius menuliskan pada ayat **5:44 *Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.*** Yesus mengajarkan makna cinta secara radikal, yakni bukan sekedar mencintai hal-hal yang sepele, bukan pula mencintai diri sendiri, tetapi lebih jauh lagi mencintai orang yang memusuhi kita. Permusuhan membuat hilangnya makna cinta itu. Oleh karenanya, Yesus mengembalikan unsur hakiki cinta itu harus lebih mendalam.

Yesus menekankan sebuah nilai cinta yang berat sekali, yakni mencintai orang yang menyakiti kita. Inilah kualitas cinta yang hakiki, yakni berani menanggalkan ego demi kepuasan diri. Mencintai musuh berarti membuka hati untuk sesama agar menjadi damai. Manusia sebagai pelaku utama dan Allah sang sumber cinta mesti ditempatkan dalam hati manusia.

Mencintai orang yang memusuhi kita adalah sebuah upaya memberikan makna cinta itu lebih mendalam. Hilangnya permusuhan, kedengkian, dan aneka kejahatan berarti mengembalikan sumber cinta menjadi yang utama. Singkatnya kedamaian dan ketidak harmonisan akan dapat dicapai ketika kita mampu mengalahkan ego kita, yang **menjadi musuh**

utama kita. Musuh cinta itu bukan orang lain, namun diri kita sendiri yang sering menjauhkan diri dari Allah. Allah sang sumber cinta telah terkikis dalam hidup manusia sehingga manusia tidak lagi menemukan nilai kedamaian itu. Cinta harus menjadi sebuah gerak hidup yang mampu memberikan rasa damai. Itulah cinta sejati, itulah Allah sendiri. Jadi Allah yang adalah cinta harus ditempatkan dalam diri kita. Cintailah musuhmu, berarti tanggalkanlah dirimu, kenakan Allah sebagai sang sumber Cinta.

+++



Bincang-bincang

Mari Maju Bersama KDKKB

Dear doctors,

Pada Edisi kali ini, reporter KDKKB berkesempatan untuk bertanya-jawab dengan Ketua KDKKB yaitu Drg. Herman Hambali, SpBM. Bincang-bincang kali ini membahas mengenai rencana program kerja KDKKB ke depannya. Mari kita simak bersama, lalu berpartisipasi dalam kegiatan komunitas kita tercinta ini.

B (Buletin): Selamat sore Drg. Herman, dengan perubahan nama dari KDKJB menjadi KDKKB, apakah ada pembaharuan visi dan misi komunitas kita?

HH (Drg.Herman Hambali, SpBM): Berikut ini adalah Visi dan Misi KDKKB. Mari kita wujudkan bersama.

VISI KDKKB

Semakin banyaknya dokter/dokter gigi Katolik yang memiliki profesionalitas dan spiritualitas Kristiani/Katolik yang tinggi dan siap untuk melayani.

Semakin banyaknya sarana pelayanan medis yang modern dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

MISI KDKKB

1. Berperan-serta dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat secara fisik dan mental.
2. Menghimpun dan menggerakkan dokter/dokter gigi Katolik Keuskupan Bandung untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi dalam memberikan pelayanan.
3. Meningkatkan spiritualitas Kristiani, khususnya spiritualitas tenaga dokter/dokter gigi Katolik yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik serta profesionalisme dan kemampuan dalam pelayanan kesehatan.
4. Memberikan pengetahuan etika biomedik yang sesuai dengan iman Katolik secara berkelanjutan.
5. Mendorong pengembangan Komunitas Dokter Katolik di semua paroki di Keuskupan Bandung

B: Utk periode kepengurusan 2018-2020 ini apakah ada program unggulannya?

HH: Dari usulan program kerja seksi-seksi yg diajukan dalam rapat ada beberapa program baru yang diharapkan menjadi program unggulan KDKKB yaitu:

Sie Ilmiah: Round Table Discussion, Seminar singkat untuk review bagi para dokter/ dokter gigi anggota KDKKB dan menambah wawasan bagi para dokter/ dokter gigi Katolik baru.

Sie Rohani: Rekoleksi, Ziarek, sharing renungan/ kesaksian/ pengalaman iman salah seotang dokter/ dokter gigi usai misa, seminar/ pembekalan untuk menambah wawasan rohani para dokter/ dokter gigi dan keluarganya.

Sie Sosial: Baksos (bekerja sama dg pihak luar KDKKB)

Sie Buletin: e-buletin dan website KDKKB

KDKKB juga merencanakan program terpadu :

1. Merangkul lebih banyak dokter/ dokter gigi Katolik yang selama ini belum tersapa dengan menambah penghubung unit/ regional di berbagai Rumah Sakit seperti RS St Borromeus, St Yusup, Immanuel, Cahya Kawalayaan, Melinda, UKM, RSHS, Dinkes, KMK FK UNPAD, KSK FK UKM. KDKKB juga mengangkat penanggung jawab regional daerah luar Bandung. Walaupun saat ini baru ada

- penanggungjawab regional Cirebon, Majalengka dan sekitarnya, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menambah penanggungjawab penghubung unit/ regional lainnya.
2. Makin melibatkan KMK dalam kegiatan-kegiatan KBDKJB
 3. Rencana terpadu di mana pengurus menyapa dan memberi perhatian kepada anggota Komunitas pada hari ulang tahun atau momen lain seperti misalnya keadaan sakit, atau keduakaan.

B: Berapa jumlah total anggota komunitas kita? Selama ini berapa persen rata-rata yang hadir dalam misa bersama?

HH: Sampai saat ini belum ada data mengenai jumlah total anggota komunitas. Selama ini Sie Buletin menyebarkan 350 eksemplar buletin untuk setiap edisinya.

Jika melihat dari suara yang terkumpul saat pemilihan ketua baru ada lebih dari 250 suara. Sedangkan yang hadir dalam misa sangat bervariasi. Saat misa KDKKB Januari 2019 ada sekitar 60 orang dokter/ dokter gigi yang mengisi daftar hadir.

B: Supaya partisipasi anggota meningkat, apakah ada rencana tertentu dari pengurus?

HH: Sebenarnya Misa rutin KDKJB selama ini sudah dirancang sebagai ajang *family gathering* dengan adanya acara ramah tamah setelah misa. Namun belum banyak dokter/ dokter gigi yang memanfaatkannya. Ke depannya diharapkan kegiatan-kegiatan KDKKB semakin berkembang. Dari sejawat di luar Bandung sempat ada usulan untuk kunjungan ke daerah di luar Bandung. Tentu saja usulan kegiatan-kegiatan baru perlu dibahas dan dipersiapkan bersama.

B: Peran serta apa yg diharapkan dari para anggota?

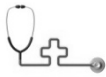
HH: Diharapkan setiap anggota Komunitas, baik pengurus maupun anggota biasa, turut berperan dengan "merasul" mengajak kenalan dan saudara Katolik yang berprofesi sebagai dokter/dokter gigi di Keuskupan Bandung untuk turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan KDKKB dan bertumbuh bersama seluruh anggota KDKKB menjadi rasi, garam dan terang di manapun ia berada.

B: Ada pesan dari Dokter selaku Ketua baru untuk seluruh anggota?

HH: Mari kitaewartakan Kabar Gembira yang telah kita terima dengan bersatu hati siap melayani satu sama lain untuk membangun Komunitas kita. Mari kita bersaksi lewat cara hidup kita dengan cara terus menebar benih kasih di manapun kita berada, untuk membangun lingkungan tempat kita berada menjadi tempat yang lebih menyenangkan bagi banyak hati karena merasakan dirinya dicintai.

(DH)

+++



Ruang Iman Katolik

Rindu, tapi tidak berani rindu.

-Dedeh Supantini-

Budi, seorang mahasiswa yang pintar, beruntung dapat mendekati Gadis, salah satu mahasiswi cantik yang pintar juga. Hanya satu kekurangan Gadis: dia adalah putri Pak Dono, salah satu dosen yang disegani karena super disiplin. Itulah yang membuat teman laki-lakinya segan mendekatinya. Budi pun sebenarnya selalu agak deg-degan sejak “jadian” dengan Gadis. Ayahnya itu lho, mana tahan.

Pada suatu hari, ketika Budi menelpon ke rumah Gadis, telpon tersebut dijawab oleh suara yang terdengar akrab. Budi yakin bahwa itu suara Doni, adik Gadis, maka ia langsung menyapa: “Halo, Don, ini Budi!” Yang disapa menyahut dengan ramah. Setelah basa-basi sedikit, entah kenapa Budi sok terlalu akrab, dan “kelepasan” menggosipkan Pak Dono sebagai dosen yang “sok ja’im” dan kuno. Setelah bercerita begitu, barulah Budi bertanya, apakah ia bisa bicara dengan Gadis. Suara itu menjawab “Oh, sebentar ya, bapak panggilkan dia.” Ternyata yang diajak bicara dari tadi adalah pak Dono! Bisa dibayangkan, bagaimana wajah pak Dono saat itu. Yang lebih tak terbayangkan adalah perasaan Budi ketika itu. Dia langsung mulas-mulas, “ingin menghilang dari peredaran” dan tidak lagi berani menelpon ataupun datang ke rumah Gadis.

Dalam kehidupan, mungkin kita juga pernah menyakiti hati seseorang yang sebenarnya kita hormati dan kita kasihi. Kita menyesal, dan sekaligus malu bahwa kita bisa berbuat seperti itu. Walaupun orang tersebut sudah mengampuni kita, kita tidak berani bertemu dengannya, sebab orang itu tahu bahwa sebagian dari diri kita ternyata tidak baik.

Kira-kira seperti itulah yang dialami oleh seseorang yang meninggal dalam situasi masih dekat dengan Allah, namun membawa beberapa dosa ringan. Ia sudah bertobat, namun kesalahannya masih terasa efeknya bagi orang lain. Ia rindu untuk “pulang” kepada Allah, tapi tidak berani. Dan memang belum layak, sebab dosanya telah meninggalkan efek bagi orang lain. Ia belum layak masuk Surga, sebab “tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan” (bdk Ibr 12:14). Supaya sempurna dalam kesuciannya, ia masih harus dimurnikan di tempat penyucian (Api penyucian) atau purgatorium.

Mungkin kita bertanya-tanya: apakah purgatorium itu benar-benar ada? Santo Gregorius Agung mengatakan: "Sebelum pengadilan, masih ada api penyucian untuk dosa-dosa ringan tertentu, karena kebenaran abadi mengatakan bahwa kalau seseorang menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, di dunia yang akan datang pun tidak" (bdk. Mat 12:32).

Dari ungkapan ini nyatalah bahwa ada orang meninggal dengan membawa dosa yang masih dapat diampuni. Mereka ini sudah pasti kelak akan masuk Surga, namun masih perlu disucikan. Di tempat penyucian ini mereka tidak bisa menolong dirinya sendiri, dan hanya bisa berharap pada Kerahiman Allah. Lihat! Betapa besarnya kerahiman Allah: walaupun jiwa-jiwa tersebut masih berdosa, dan “jatah waktu perjuangan”nya sudah habis, Allah memberi kesempatan untuk menyucikan dia. Santo Paulus menyebutnya sebagai “ujian oleh api”. “Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api”. (Bdk. 1 Kor 3:13-15)

Dalam kehidupan ini, ketika kita sadar telah menyakiti seseorang dan minta maaf, mungkin orang tersebut mengampuni kita. Namun kita tidak langsung berani bertemu dengannya muka hadap muka,

karena merasa tidak layak untuk merindukan suasana persahabatan seperti sebelumnya, betapapun rindunya. Kita tidak berdaya. Pada titik ini kita memerlukan bantuan orang lain untuk berekonsiliasi dengan teman kita dan dengan diri sendiri.

Demikianlah, para jiwa di purgatorium juga tidak bisa menolong diri sendiri, dan memerlukan bantuan kita untuk berekonsiliasi dengan Allah sehingga masuk dalam kebahagiaan Surga. Berdasarkan kutipan Injil dan bacaan-bacaan tadi, Gereja Katolik mengajarkan bahwa kita dapat mendoakan mereka. Gereja mendoakan mereka dalam setiap Ekaristi "Berikanlah istirahat kekal kepada mereka dan kepada semua saudara yang meninggal dalam Kristus, kasihanilah dan sambutlah mereka dalam pangkuan-Mu." Gereja bahkan menetapkan tanggal 2 November sebagai hari khusus untuk mendoakan arwah semua orang beriman.

Nah, kita tahu sekarang, bahwa jiwa-jiwa di purgatorium memerlukan bantuan kita. Maka, sebagai Gereja yang masih berziarah di dunia, kita dipanggil untuk mendoakan mereka, memohonkan Kerahiman Allah agar menerima mereka di Surga.

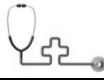
Pada kisahnya Budi, dengan bantuan Gadis, akhirnya Pak Dono yakin akan cinta dan kemurnian Budi, dan menerimanya di rumah mereka. Budi pun dengan sukacita menerima berkat tersebut. Demikianlah, seperti Gadis membantu Budi untuk diterima di rumah bapanya, kita juga bisa membantu jiwa-jiwa di purgatorium agar Allah menerima mereka di Surga.

Maka, marilah kita mendoakan jiwa-jiwa orang beriman dengan penuh cinta dan kesetiaan. Semoga dengan bantuan doa-doa kita, berkat Kerahiman Tuhan, mereka segera diterima di Rumah Bapa kita di Surga.

+++

Iblis memberi Adam sebuah Apel, dan mengambil surga dari padanya. Karena itu dalam semua godaan janganlah kita mempertimbangkan apa yang ditawarkan iblis, tetapi pertimbangkan apa yang akan hilang dari kita.

Richard Sibbes



Setia Mencintai? Mengapa tidak?

-V. Waty S.H.-

“Hati-hati di jalan, ya. *God bless you!*” Begitu selalu pesan Oma setiap aku pamit berangkat sekolah. Kupeluk tubuhnya yang mulai membungkuk. Biasanya Oma akan memeluk dan membelai rambutku. Aku selalu menyukai saat-saat seperti ini. Bukan hanya saat kepadaku -cucunya- Oma menunjukkan kasihnya. Kepada Mama dan adikku pun Oma akan melakukan hal yang sama. Dan satu hal yang kuperhatikan, Oma akan mengucapkan pesan yang sama setiap kali ada anggota keluarga yang akan pergi.

Pada usianya yang ke delapan puluh lima Oma tampak masih sehat. Memang gerak tubuhnya sudah melambat, namun Oma masih mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan baik. Mulai dari aktivitas membantu diri sendiri seperti mandi, berpakaian, makan, dan gerak badan ringan seperti berjalan kaki di sekitar tempat tinggal kami. Bahkan Oma juga rajin berdoa dan masih bersemangat menghadiri perayaan Ekaristi di gereja. Hanya saja kini penglihatan Oma makin kurang baik. Kata dokter, akibat faktor usia.

Ketika satu per satu putra-putri Oma berumah tangga, kesibukan Oma mengurus anak berkurang. Namun, muncul kegiatan rutin yang baru bagi Oma : mengasuh cucu. Walau pun anak-anaknya sudah mandiri, Oma masih terus memikirkan Mama dan anak-anaknya yang lain. Bahkan Oma masih tekun mendoakan semua anak-cucunya. Dara mengetahui hal ini ketika menemukan Oma larut dalam keheningan doa di malam hari sebelum berangkat tidur. Ketika Dara menanyakan kepada Oma apa alasannya, ia hampir tak mempercayai jawabannya. “Oma hanya bisa mendoakan kalian..” ujar Oma penuh haru sebelum menambahkan, “Tak pernah berhenti menjadi seorang ibu...”

Kisah ini memberi gambaran kasih seorang ibu yang tak mengenal akhir. Seperti ungkapan : “Kasih Ibu sepanjang jalan, kasih

anak sepanjang penggalan". Seperti diungkap lagu anak-anak lawas berikut ini :

Kasih Ibu kepada beta/ Tak terhingga sepanjang masa/ hanya memberi tak harap kembali/ Bagai sang Surya menerangi dunia

Sahabat terkasih, mari kita bayangkan ibu kita masing-masing. Mari kita ingat-ingat kembali bagaimana perjuangan ibu kita untuk merawat dan mendidik kita. Bagaimana kita telah banyak menyusahkan hati ibu kita sejak kita kecil hingga sekarang, dan Ibu tetap mengasihi mengasihi kita.

Saya sendiri mempunyai seorang ibu yang amat saya banggakan. Sejujurnya saya selalu terharu setiap kali mendengarkan sebuah lagu rohani yang menggambarkan kasih seorang ibu kepada anaknya dan ia tekun mendoakan sang anak.

... Di doa Ibu kudengar ada namaku disebut...

Seorang ibu selalu ingin mendukung anak-anaknya, selalu siap menemani saat anak-anaknya berjuang. Ketika menyaksikan anak-anaknya berjuang dari jauh, seorang ibu akan terus mengucap doa-doanya. Ia hanya ingin memberi dan tak pernah mengharap untuk menerima balasan.

Sebagai pengikut Kristus, kita mengenal seorang ibu yang istimewa. Bunda Maria. Ia Bunda Gereja dan Bunda kita semua. Sejak menerima kabar dari malaikat Gabriel, Maria yang masih belia telah belajar rela dan setia menjadi ibu Yesus. Meski pada mulanya Maria sempat ragu, namun ia kemudian membuktikan keberaniannya menerima konsekuensi pilihannya.

Walaupun tak menemukan tempat yang pantas ketika akan melahirkan bayi Yesus, ia tetap bersyukur dan bersukacita menyambut bayinya di kandang hina. Ia tetap setia meskipun harus berlelah-lelah mengungsi ke Mesir untuk menghindari kejaran tentara Firaun. Dan ia menyimpan dengan bijak semua pergumulan hatinya yang dialami dalam merawat dan mendidik Yesus, mengantarNya ke gerbang kedewasaan dan mulai dengan karya mujizatNya yang pertama di perjamuan perkawinan di Kana.

Bunda Maria mencintai dan setia mendampingi Yesus dalam berkarya. Dan ia tetap setia mendampingi walau harus menanggung kesedihan mendalam menyaksikan putranya menderita

sengsara, memikul salibNya menuju Kalvari. Bunda Maria tetap setia berdiri di kaki salibNya. Dengan tabah ia menyambut dalam pangkuan cintanya jenazah Yesus, putranya. Semangat Bunda Maria tidak padam setelah mengalami rangkaian duka yang terus melanda. Ia tetap setia mendampingi dan berdoa bersama murid-murid Yesus. Bahkan sebelum Roh Kudus turun atas para Rasul, Bunda Maria masih berdoa bersama mereka (bdk. Kis 1:14). Bunda Maria menjadi Bunda Gereja dan Bunda kita semua. Ia tak pernah berhenti mengasihi kita. Bahkan ia terus mendoakan kita sampai hari ini.

Sobatku yang dikasihi Tuhan, mari kita jadikan Maria sungguh-sungguh menjadi Bunda dalam hati, keluarga dan lingkungan kita. Caranya adalah dengan rendah hati kita belajar meniru apa yang telah diteladankan Bunda Maria. Tekun berjuang untuk berani mencintai dan terus setia menebar cinta dalam suka maupun duka. Mari kita warnai dunia dengan pelangi kasih yang telah kita terima lebih dahulu. Mari kita mengubah wajah pribadi, keluarga, lingkungan, juga dunia, agar bumi tempat kita tinggal ini menjadi tempat yang menyenangkan bagi lebih banyak orang karena merasakan dirinya dicintai. Setia mencintai? Mengapa tidak?

... Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu : selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mikha 6:8)

+++

Menjadi seorang Kristiani bukan sekedar mengikuti perintah: melainkan memperkenalkan Kristus menguasai hidup kita dan mengubahnya.

Paus Fransiskus

TekaKobas KMK FK Unpad

TekaKobas? Apakah itu? Bagi kita yang tidak sedang kuliah di UNPAD, istilah ini terdengar asing. Namun bagi *barudak UNPAD*, nama ini terasa akrab dan membawa kenangan indah. Ya, TekaKobas adalah kependekan dari “Temu Kenal Koordinator Basis” KMK UNPAD, suatu acara keakraban yang wow.

Tanggal 24 dan 25 November 2018 merupakan hari penting bagi Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (KMK FK Unpad). Pada hari itu diadakan acara Temu Kenal Koordinator Basis (TekaKobas) KMK FK Unpad yang merupakan acara tahunan rutin yang dilaksanakan untuk menyambut anggota baru angkatan 2018 dan memilih ketua baru KMK FK Unpad untuk kepengurusan tahun 2019. Kali ini, acara TekaKobas dilaksanakan di Villa Dago Pakar, Bandung dengan tema heroic yaitu “Avengers”.

Pada hari pertama kegiatan diawali dengan berbagai *games* yang seru dan berhasil mempererat seluruh anggota KMK FK Unpad. Selain *games*, dilaksanakan juga pemilihan ketua angkatan 2018. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, setiap angkatan dalam KMK FK Unpad wajib menyiapkan persembahan angkatan yang akan ditampilkan pada malam harinya. Angkatan 2018 dan 2017 menyiapkan drama singkat dan angkatan 2016 menyiapkan sebuah lagu pujian. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *barbeque* bersama dan KMK Awards. KMK Awards terdiri dari berbagai nominasi menarik yang telah di-vote sebelumnya oleh seluruh anggota. Puncak acara pada hari pertama yaitu presentasi calon ketua dan musyawarah pemilihan ketua baru KMK FK Unpad kepengurusan 2019.

Hari kedua dimulai cukup awal dengan sarapan bersama yang dimasak sendiri oleh panitia acara, kemudian

dilanjutkan dengan *games* yang mengundang canda tawa dari semua peserta. Lalu acara dilanjutkan dengan misa yang dipimpin oleh Romo Immanuel. Dalam misa ini dilakukan juga pemberkatan anggota dan pengurus baru KMK FK Unpad 2019. Semoga dengan pemberkatan ini setiap anggota dan pengurus semakin mantap melayani selama satu tahun ke depan. Terakhir, acara TekaKobas ditutup dengan foto bersama. Pada siang harinya seluruh peserta kembali ke Jatinangor.

(IM)

+++

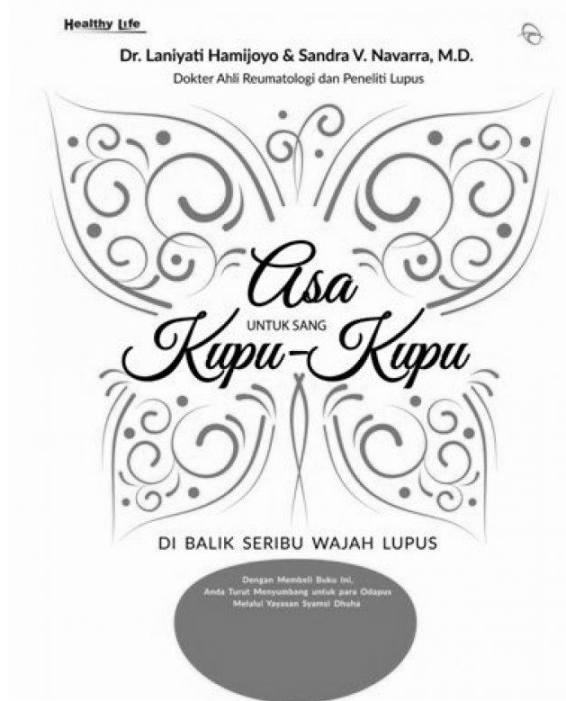


Dokter dan Sang Kupu-kupu

Dear doctors,

Di antara para anggota KDKKB, terdapat beberapa teman sejawat yang juga penulis dan berhasil menerbitkan buku hasil karyanya. Salah satunya adalah dr. Laniyati Hamijoyo, SpPD-KR, M.Kes. Pada tahun 2017 beliau menerbitkan sebuah buku edukasi untuk masyarakat awam bertajuk “Asa Untuk Sang Kupu-Kupu”

Pada kesempatan ini kita akan sedikit mengintip buku karya dr. Lani .



Judul Buku: Asa Untuk Sang Kupu-Kupu

Penulis : dr.Laniyati Hamijoyo dan Sandra V.Navarra, M.D.

Penerbit : MIZAN PUBLISHING 2017

No. ISBN 9786024020606

Buku kecil dengan gambar sampul seekor kupu-kupu ini memberikan edukasi tentang penyakit Lupus dengan cara yang menarik, semenarik kupu-kupu yang memang melambangkan lupus. Walaupun tujuan penulisan buku ini adalah edukasi, namun para penulisnya –Lanny dan Sandra- memilih untuk melakukannya dengan gaya berkisah yang ringan, dengan memaparkan perjalanan seorang odapus (orang dengan lupus) bernama Anisa.

Dikisahkan Anisa yang baru didiagnosis sebagai penderita lupus mencoba untuk memahami penyakitnya dengan berbagai macam cara. Menghadiri pertemuan bulanan Komunitas Lupus, berkonsultasi kepada dokter ahli reumatologi yang ramah bernama dokter Wahyudi, berdiskusi dengan sesama odapus. Melalui catatan Anisa dalam usahanya untuk memahami lupus, penulis masuk dengan materi edukasi tentang penyakit lupus. Penjelasan tentang gejala-gejala penyakit lupus, bagaimana mendiagnosisnya dan bagaimana pengobatannya dijelaskan dengan tuntas melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan Anisa. Bahkan kriteria untuk diagnosis lupus dari American College of Rheumatology (ACR) dan SLICC, sekaligus uji-uji laboratoriumnya dituliskan di buku ini!

Selain membahas tentang penyakit lupus, buku ini juga memberi tempat pada aspek psikologis odapus. Pertanyaan yang diajukan oleh hampir semua penderita (apapun jenis penderitanya), yaitu “Mengapa harus aku?”, dibahas secara ringan melalui diskusi Anisa dengan dokter reumatologi yang menanganinya. Enam tahap pengalaman psikologis yang dialami oleh penderita apapun, dijelaskan melalui obrolan Anisa dengan ibu Puri, seorang odapus yang dijumpai Anisa di rumah sakit. Melalui pertemuannya dengan kedua tokoh ini, Anisa merasa tahu lebih banyak tentang lupus dan dapat mengatasinya. Ia bahkan dapat mendiskusikan pilihan terapinya dengan orangtua dan dokternya.

Buku ini sangat empatik memandang odapus dan hadir sebagai teman yang menguatkan odapus. Dua bab terakhir dari buku ini bertajuk “Berpikir positif” dan “Masa Depan Cerah”. Secara brilian penulis menutup tulisan tentang penyakit lupus dengan tulisan motivasi yang memberi kekuatan ekstra bagi pembacanya, melalui refleksi Anisa dan catatannya. Berpikir positif, itulah kata kunci yang

menjadi sumber kekuatan Anisa untuk menghadapi masa depan cerah. Penulis menutup buku ini dengan jurnal Anisa: “Aku percaya bahwa hidup adalah sebuah perjalanan. Selalu ada asa untuk kita, para kupu-kupu. Kita harus melakukan yang terbaik dengan apa yang Tuhan anugerahkan padamu”.

Saya merekomendasikan buku ini bagi siapapun. Bagi odapus dan pendampingnya, untuk para calon dokter dan dokter, bahkan bagi mereka yang belum pernah berhubungan dengan odapus. Salam kasih.

(DH)

+++



Selingan

Hendaklah kamu berbelas kasih

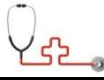
- *Ernomo A.S.* -

Pastor berkata kepada pengemis : Mengapa bertahun tahun kamu hanya mengemis ? Tidak sadarkah dengan demikian kamu mengganggu orang , bahkan membuat jengkel orang. Carilah pekerjaan lain.”

“Pastor apakah pastor tidak melihat apa yang ada dibalik semua itu ? Pertama dengan saya mengemis saya melatih mereka agar sabar.Kedua saya mengingatkan mereka akan ajaran Yesus .yaitu agar para pengikutNya, mempunyai rasa belas kasih. Bukankah itu injili ? “

“Dasar Pemalas “, gumam Pastor

+++



Selingan

Orang Terpandai di Dunia

-Sylvia Tanumiharja-

Suatu Minggu sore seorang dokter, pengacara, bocah laki laki dan Romo sedang bepergian dengan pesawat pribadi kecil. Tiba tiba pesawat mengalami kerusakan mesin. Meskipun upaya terbaik yang dilakukan pilot, pesawat mulai menukik ke bawah. Akhirnya pilot mengambil parasut, berteriak pada penumpang agar mereka melompat ke luar, kemudian dia terjun keluar. Sayangnya hanya ada tiga parasut yang tersisa

Dokter mengambil satu dan berkata, "Aku dokter, aku menyelamatkan nyawa. Jadi aku harus hidup dan melompat keluar.

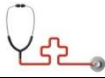
Pengacara kemudian berkata, "Saya seorang pengacara dan pengacara adalah orang terpandai di dunia. Saya layak hidup". Dia juga meraih parasut dan melompat.

Romo memandang bocah lelaki kecil dan berkata, "Anakku, aku telah hidup lama dan banyak pengalaman. Kamu masih muda dan memiliki masa depan yang masih panjang. Ambil parasut terakhir dan hidup dalam Damai".

Bocah laki laki itu menyerahkan parasut itu kembali kepada Romo dan berkata, "Jangan khawatir Romo, pria terpandai di dunia baru saja melompat dengan ransel punggung saya".

+++

Disadur dari Funny Religious Stories, Gateway to Jesus Ministries in St Louis Missouri USA, gatewaytojesus.com



Korban Kecelakaan

Suatu ketika terjadi tabrakan antara sebuah mobil dan seorang pengendara motor. Pengendara motor yang tertabrak jatuh dan tak sadarkan diri. Korban lalu dilarikan ke sebuah rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Korban sempat tak sadarkan diri selama beberapa hari.

Sementara pihak kepolisian tidak bisa memproses kasus tabrakan ini karena tidak ditemukan tanda pengenal apapun pada korban. Pada hari ketiga korban mulai siuman. Setelah mendapat perawatan, dokter kemudian mendatangi korban kecelakaan untuk mencari tahu data si pasien.

Dokter: “Bagaimana perasaan Anda hari ini?”

Pasien: “Masih pusing dokter. Berapa hari saya di sini?”

Dokter: “Anda tidak sadar selama tiga hari sejak kecelakaan itu.”

Dokter: “Kami perlu beberapa data dari Anda seperti nama dan alamat Anda.”

Pasien: “Untuk Apa dokter?”

Dokter: “Agar kami bisa memberi tahu keluarga Anda tentunya”

Pasien: “Oh. Tidak perlu, Dok. Keluarga saya sudah tahu nama dan alamat saya.”

(Anonim)



27 Januari 2019

Misa Pelantikan

**Pengurus Komunitas Dokter Katolik Keuskupan Bandung
Periode 2018-2022**

